

PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENYUSUN RPP MELALUI PELATIHAN DI SMA N 1 KARANGRAYUNG

Denny Rachmadi

SMA Negeri 1 Karangrayung

Abstrak

Masih banyak guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran kurang persiapan, kebanyakan hanya mengcopi dan ada beberapa sudah menyusun RPP sendiri. Tujuan dalam penelitian tindakan sekolah ini untuk meningkatkan kemampuan Guru SMA Negeri 1 Karangrayung dalam menyusun RPP pada Tahun Pelajaran 2015/2016 melalui Pelatihan. Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Hasil pelaksanaan pada siklus I dan II menunjukkan bahwa keseluruhan kompetensi penyusunan komponen RPP sudah meningkat dari sebelum pelatihan 68,9 % meningkat menjadi 93% sesudah diadakannya pelatihan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui pelatihan dapat meningkatkan kemampuan Guru SMA Negeri 1 Karangrayung dalam menyusun RPP.

Kata Kunci: Kemampuan Guru, RPP, Pelatihan

PENDAHULUAN

Berdasarkan pengamatan prasiklus kemampuan Guru SMA Negeri 1 Karangrayung pada tahun pelajaran 2015/2016 dalam menyusun RPP secara mandiri masih kurang. Hal ini terjadi karena kebanyakan hanya mengcopi dan ada beberapa sudah menyusun RPP sendiri.

Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2003: 23) disebutkan bahwa tujuan pelatihan pada hakikatnya adalah perumusan kemampuan yang diharapkan dari pelatihan tersebut. Sesuai dengan pengertian tujuan pelatihan tersebut maka pelatihan ini bertujuan untuk : 1) meningkatkan kemampuan guru untuk mengerti prinsip penyusunan RPP. 2) meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP.

Disini kepala sekolah sebagai peneliti melakukan tindakan berupa pelatihan guru SMA N 1 Karangrayung dalam menyusun RPP yang mengacu

pada Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses. Tujuan dalam penelitian tindakan sekolah ini untuk meningkatkan kemampuan Guru SMA Negeri 1 Karangrayung dalam menyusun RPP pada Tahun Pelajaran 2015/2016 melalui Pelatihan.

LANDASAN TEORETIS

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru mengungkapkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Kompetensi pedagogik meliputi kompetensi inti guru, yaitu (1) menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, (2) menguasai teori belajar dan prinsip-

prinsip pembelajaran yang mendidik, (3) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu, (4) menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik, (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, (6) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, (7) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, (8) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, (9) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, (10) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Kompetensi guru mata pelajaran yang terkait dengan kompetensi inti pedagogik ketiga, yaitu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu meliputi kemampuan (1) memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, (2) menentukan tujuan pembelajaran yang diampu, (3) menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu, (4) memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran, (5) menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik, (6) mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.

Keenam kemampuan guru di atas terapkan dalam salah satu kegiatan pokok guru, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan yang

melekat pada pelaksanaan tugas pokok (Depdiknas c.2009:6).

Uraian tugas guru mata pelajaran/guru kelas sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru Pasal 52, kegiatan merencanakan pembelajaran yang wajib dilakukan oleh guru adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada awal tahun atau awal semester, sesuai dengan rencana kerja sekolah/madrasah (Depdiknas c.2009:8).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005 Pasal 20 dinyatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses dijelaskan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD).

Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Depdiknas, a.2008:4).

Secara garis besar langkah penyusunan RPP meliputi (a) mencantumkan identitas, (b) merumuskan tujuan pembelajaran, (c) menentukan materi pembelajaran, (d) menentukan metode pembelajaran, (e)

menetapkan kegiatan pembelajaran, (f) memilih sumber belajar, dan (g) menentukan penilaian (Depdiknas a.2008:7-10).

Tujuan pelatihan pada hakikatnya adalah perumusan kemampuan yang diharapkan dari pelatihan tersebut. Dalam penelitian ini, pelatihan ini bertujuan untuk: 1) meningkatkan kemampuan guru untuk mengerti prinsip penyusunan RPP. 2) meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP.

Menurut Barry Cushway (2002: 116), secara khusus pelatihan akan digunakan untuk :

- Mengembangkan keahlian dan kemampuan individu untuk memperbaiki kinerja.
- Membiasakan pegawai dengan system, prosedur, dan metode bekerja yang baru.
- Membantu pegawai dan pendatang baru menjadi terbiasa dengan persyaratan pekerjaan tertentu dan persyaratan organisasi.

Prinsip pelatihan bisa berguna sebagai pedoman dalam proses perubahan keterampilan, pengetahuan dan sikap. Adapun prinsip – prinsip pelatihan tersebut adalah a) motivasi, semakin tinggi motivasi seorang peserta pelatihan maka semakin cepat ia akan mempelajari keterampilan dan pengetahuan baru tersebut, b) laporan kemajuan, diperlukan untuk mengetahui sejauh mana seorang peserta pelatihan telah memahami pengetahuan yang baru, c) reinforcement, apabila suatu keterampilan sedang dipelajari proses penguatan perlu diperkuat dengan hadiah atau hukuman, d) praktek, peserta pelatihan melakukan mempraktikkan keterampilan yang dipelajari, e) perbedaan individual, latihan hendaknya menyesuaikan dengan bidang masing -masing peserta.

Metode pelatihan untuk sasaran peserta pelatihan adalah : 1) ceramah, metode ini dipakai untuk menambah pengetahuan para peserta pelatihan dan dalam metode ini aktifitas hanya berjalan sepihak yaitu pengajar, 2) metode diskusi, metode ini untuk meningkatkan keterampilan peserta dalam mengeluarkan pendapat orang lain, berkoordinasi dengan orang lain, cara menggunakan waktu seefisien mungkin, pengalaman memimpin bawahan, 3) metode kasus, metode ini dilaksanakan dengan cara peserta diminta untuk memberikan pemecahan masalah atau mencari jalan keluar terhadap suatu peristiwa tempat bekerja, 4) metode permainan bisnis, metode ini bertujuan untuk memberikan keterampilan memimpin maupun memutuskan bagi para peserta khususnya yang berkaitan dengan masalah-masalah manajemen.

Produk dokumentasi pelatihan yang diharapkan dari pelatihan adalah disesuaikan dengan tujuan pelatihan yaitu tersusunnya dokumen RPP yang mengacu pada standar yang sudah ditentukan. Sebagaimana program – program yang lainnya , program pelatihan perlu dinilai keberhasilannya. Evaluasi atau penilaian keberhasilan diperoleh gambaran produktivitas selama pelatihan, kemudian dilakukan penilaian apakah memang benar terjadi peningkatan produktivitas selama pelatihan bisa diukur dari tingkat produktivitas atau tingkat kualitasnya.

KERANGKA BERPIKIR

Pada kondisi awal masih terdapat kekurangan/kelemahan, yaitu Guru belum mengembangkan RPP untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, RPP yang disiapkan bukan buatan sendiri, dan RPP yang ada belum mengacu pada Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses.

Melalui siklus yang dilaksanakan dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi diharapkan akan terjadi perbaikan pada kondisi akhir, yaitu terjadinya peningkatan pada kegiatan guru yang sudah dapat mengembangkan RPP untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, RPP yang disiapkan adalah buatan sendiri, dan RPP yang dibuat sudah mengacu pada Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses.

HIPOTESIS TINDAKAN

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir, diajukan suatu hipotesis bahwa melalui implementasi pelatihan diduga dapat meningkatkan kemampuan Guru SMA Negeri 1 Karangrayung dalam menyusun RPP pada tahun pelajaran 2015/2016.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan ini akan dilaksanakan pada tanggal 11 Maret 2016 s.d. 20 Juni 2016 pada guru SMA Negeri 1 Karangrayung Kabupaten Grobogan tahun pelajaran 2015 / 2016. Jumlah guru mata pelajaran yang menjadi sampling dalam penelitian ini berjumlah 21 guru mata pelajaran.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan sekolah ini yang menjadi sumber data penelitian adalah guru SMA N 1 Karangrayung Kabupaten Grobogan tahun pelajaran 2015 / 2016. Dokumen yang diperoleh dari penelitian ini berupa hasil observasi yang digunakan oleh kolaborator, hasil telaah RPP untuk menilai RPP produk guru, dan hasil pengamatan pelaksanaan pelatihan setiap siklus dan lembar observasi.

Pada penelitian tindakan sekolah ini terdapat 2 siklus, dimana

pada siklus I Peneliti melakukan pelatihan penyusunan RPP yang standar sesuai dengan yang dikembangkan oleh Litbang Puskur. Pada siklus II prosedur yang peneliti lakukan sama dengan siklus I hanya berbeda pada siklus II. Dimana setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil refleksi digunakan untuk merevisi atau mengevaluasi kegiatan yang kurang pada siklus sebelumnya.

Perencanaan dalam melaksanakan tindakan ini sebagaimana terurai pada dua siklus di atas. Diawali dengan (a) menentukan kemampuan apa yang hendak ditingkatkan bagi para guru, (b) merencanakan kegiatan apa yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru tersebut, (c) mengembangkan skenario kegiatan, dalam hal ini adalah langkah-langkah kegiatan pelatihan yang akan dilaksanakan, (d) menyiapkan sumber belajar/materi pelatihan, seperti hand-out, power point, dan media lain yang mendukung kegiatan, (e) mengembangkan kriteria penyusunan RPP yang standar sesuai dengan yang dikembangkan oleh Litbang Puskur, (f) mengembangkan format observasi pelaksanaan pelatihan.

HASIL PENELITIAN

Hasil Pra Siklus

Pada kegiatan pra siklus peneliti meminta pada guru untuk mengumpulkan RPP yang dimilikinya sebelum pelatihan. Kemudian peneliti menganalisis RPP buatan guru menggunakan instrumen telaah RPP yang sudah ditentukan. Dengan hasil analisis RPP sebagai berikut;

Tabel 3. Kemampuan Guru Dalam Penyusunan RPP (Pra Siklus)

No	Nama Guru	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	Σ	%	Kategori
1	Eny Mujiatun,S.Pd.	8	4	4	1	1	7	2	7	14	3	6	57	67,9	Cukup
2	Tugiyati,SSi	8	3	4	2	2	6	3	5	18	4	7	62	73,8	Baik
3	Dra. Retnoningsih	7	4	4	2	2	4	4	9	19	3	6	64	76,2	Baik
4	Fernandus Erik Ferika,S.Pd	8	4	4	2	2	7	3	9	13	4	5	61	72,6	Baik
5	Drs. Hartono	7	4	4	2	2	7	3	10	20	4	6	69	82,1	Baik
6	Dra.Hj.Sriwati	7	4	4	2	2	5	3	10	18	4	5	64	76,2	Baik
7	Dwi Wahyudiarti,S.Pd.	7	4	4	2	1	6	3	8	17	4	5	61	72,6	Baik
8	Paryumi,S.Pd.	7	4	4	1	2	7	3	8	16	4	5	61	72,6	Baik
9	Rahmad Widiyono,S.Pd.	8	4	4	1	1	5	3	7	18	4	7	62	73,8	Baik
10	Edi Suwanto,S.Pd.,MM	8	4	4	2	2	7	2	7	19	2	5	62	73,8	Baik
11	Drs. Eko Bambang Sudarsono	8	4	4	2	1	1	4	6	19	2	3	54	64,3	Cukup
12	Kusyanto,S.Pd	7	3	4	2	2	3	3	7	18	2	4	55	65,5	Cukup
13	Kukuh Budi Cahyono,S.Pd	8	4	4	1	1	6	2	4	17	3	6	56	66,7	Cukup
14	Lilik Noerhanjani,S.Pd	8	4	4	1	1	6	4	8	18	2	6	62	73,8	Baik
15	Dra. Sari Fatollah	7	4	4	1	1	4	2	8	18	2	7	58	69,0	Cukup
16	Drs. Sapto Hardijono.	8	4	4	1	1	7	2	8	16	2	4	57	67,9	Cukup
17	Drs. Subagyo,M.Pd	8	4	4	1	1	7	2	8	17	2	6	60	71,4	Baik
18	Surya Megawati,S.Pd.	8	3	4	1	1	6	2	9	19	2	4	59	70,2	Baik
19	Dra. Umi Rahayu	6	2	4	2	2	6	4	9	15	2	5	57	67,9	Cukup
20	Dra. Tjatur Tavip Pratiwi	8	4	4	1	1	4	6	8	17	2	4	59	70,2	Baik
21	Danang Eko Setyawan, S.Pd,M.Or.	6	4	4	2	2	6	2	8	15	3	6	58	69,0	Cukup
Presentase Kemampuan Guru		93	94	100	38	37	69	73	65	85	36	67			

Keterangan (Nilai Pemantauan / telaah RPP):

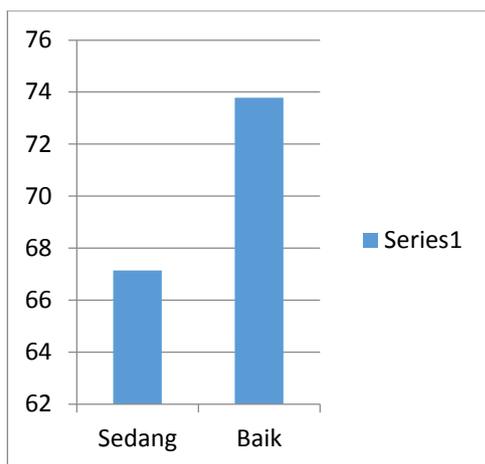
1. Nomor A : Sistematika/kerangka RPP
2. Nomor B : Identitas Matapelajaran
3. Nomor C : SK dan KD
4. Nomor D : Pengembangan Indikator
5. Nomor E : Pengembangan Tujuan Pembelajaran
6. Nomor F : Kesesuaian Materi
7. Nomor G : Kesesuaian Alokasi Waktu

8. Nomor H : Kesesuaian Metode Pembelajaran

9. Nomor I : Kegiatan Pembelajaran

10. Nomor J : Kelengkapan instrument Penilaian Hasil Belajar

11. Nomor K : Sumber Belajar



Gambar 3. Histogram skor Pra Siklus

Keterangan :

Skor 4= Amat Baik (86%-100%)

Skor 3= Baik (70%-85%)

Skor 2= Cukup (55%-69%)

Skor 1= Kurang (<55%)

Dari hasil pra siklus dapat dilihat beberapa komponen belum kategori baik meliputi; komponen indikator, komponen tujuan

pembelajaran, kesesuaian materi, kesesuaian metode, penilaian dan sumber belajar serta ada kategori baik namun mepet sekali yaitu kesesuaian alokasi waktu. Dalam penelitian ini masalah yang muncul adalah : 1) RPP yang disiapkan adalah RPP bukan buatan sendiri, dan 2) Dilihat komponen RPP, hampir semua guru sudah menuliskannya. Namun belum mengacu pada Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses. Alternatif pemecahannya adalah dengan kegiatan pelatihan terhadap guru mata pelajaran di SMA Negeri 1 Karangrayung.

Hasil Siklus I

Hasil yang diperoleh adalah data dari kegiatan siklus I. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut;

Tabel 5. Kemampuan Guru Dalam Pembuatan RPP (Siklus I)

No	Nama Guru	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	Σ	%	Kategori
1	Eny Mujiatun, S.Pd.	8	4	4	1	1	8	3	9	14	4	8	65	76,2	Baik
2	Tugiyati, S.Si	8	3	4	4	4	6	2	12	20	7	7	77	91,7	Amat B
3	Dra. Retnoningsih	8	4	4	2	2	4	4	12	20	5	8	73	86,9	Amat B
4	Fernandus Erik Ferika, S.Pd	8	4	4	2	2	8	4	10	13	4	5	64	76,2	Baik
5	Drs. Hartono	8	4	4	3	3	8	3	10	20	6	8	77	91,7	Amat B
6	Dra. Hj. Sriwati	8	4	4	4	4	7	4	11	18	4	5	73	86,9	Amat B
7	Dwi Wahyudiarti, S.Pd.	7	4	4	2	2	6	3	10	18	4	5	65	77,4	Baik
8	Paryumi, S.Pd.	8	4	4	2	2	7	3	8	18	4	5	65	77,4	Baik
9	Rahmad Widiyono, S.Pd.	8	4	4	2	2	6	3	8	20	5	7	67	79,8	Baik
10	Edi Suwanto, S.Pd., MM	8	4	4	2	2	7	2	7	20	4	5	65	77,4	Baik
11	Drs. Eko Bambang Sudarsono	8	4	4	2	2	5	4	7	20	4	3	63	75,0	Baik
12	Kusyanto, S.Pd	8	4	4	2	2	5	4	9	19	4	3	62	73,8	Baik

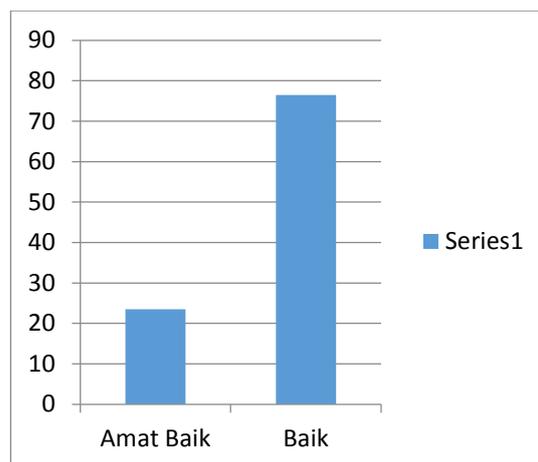
No	Nama Guru	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	Σ	%	Kategori
13	Kukuh Budi Cahyono,S.Pd	8	4	4	2	2	7	2	7	18	4	6	64	76,2	Baik
14	Lilik Noerhanjani,S.Pd	8	4	4	2	2	7	4	6	19	3	7	68	80,9	Baik
15	Dra. Sari Fatollah	8	4	4	2	2	7	2	8	18	3	6	66	78,6	Baik
16	Drs. Sapto Hardijono.	8	4	4	2	2	7	2	9	17	4	6	65	77,4	Baik
17	Drs. Subagyo,M.Pd	8	4	4	2	2	7	2	9	18	4	6	66	78,6	Baik
18	Surya Megawati,S.Pd.	8	4	4	2	2	7	4	11	20	4	5	71	84,5	Baik
19	Dra. Umi Rahayu	8	4	4	2	2	7	4	9	20	4	5	69	82,1	Baik
20	Dra. Tjatur Tavip Pratiwi	8	4	4	2	2	7	3	8	18	4	5	65	77,4	Baik
21	Danang Eko Setyawan, S.Pd,M.Or.	8	4	4	2	2	7	2	9	18	4	8	68	78,6	Baik
Presentase Kemampuan Guru		99	98	100	55	55	83	76	75	92	53	73			

Keterangan (Nilai Pemantauan / telaah RPP):

1. Nomor A : Sistematika/kerangka RPP
2. Nomor B : Identitas Matapelajaran
3. Nomor C : SK dan KD
4. Nomor D : Pengembangan Indikator
5. Nomor E : Pengembangan Tujuan Pembelajaran
6. Nomor F : Kesesuaian Materi
7. Nomor G : Kesesuaian Alokasi Waktu
8. Nomor H : Kesesuaian Metode Pembelajaran
9. Nomor I : Kegiatan Pembelajaran
10. Nomor J : Kelengkapan instrument Penilaian Hasil Belajar
11. Nomor K : Sumber Belajar

Keterangan :

- Skor 4= Amat Baik (86%-100%)
 Skor 3= Baik (70%-85%)
 Skor 2= Cukup (55%-69%)
 Skor 1= Kurang (<55%)



Gambar 4. Histogram skor Siklus I

Pada pelaksanaan tindakan siklus I masih tersedapat beberapa komponen RPP yang belum mencapai batas kriteria baik yaitu; komponen indikator pencapaian (D), tujuan pembelajaran (E) dan penilaian (J). Walaupun secara keseluruhan sudah mencapai 73 %, namun yang diharapkan peneliti adalah pencapaian setiap komponen mencapai ketuntasan. Untuk komponen D, E dan J belum mencapai ketuntasan.

Tabel 6. Observasi pengamatan pada indikator-indikator keberhasilan

No	Yang diobservasi	Hasil observasi
1.	RPP yang dipersiapkan guru dalam kegiatan pembelajaran	a. Belum semua guru membuat indikator pencapaian sesuai yang diharapkan dalam pembelajaran. b. Tujuan pembelajaran belum mengacu pada indikator pencapaian. c. Penilaian yang dibuat belum mencantumkan rubrik nilai dan belum mengacu tujuan pembelajaran
2.	RPP yang disusun oleh guru mengacu pada Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses	RPP yang dibuat guru belum : a. Menerapkan salah satu model pembelajaran b. Mencantumkan rangkuman/ringkasan materi ajar
3	Pemahaman Guru	Kemampuan guru untuk menguraikan indikator, tujuan dan penilaian berdasarkan aspek koqnitif, afektif dan psikomotor masih lemah Sumber belajar yang dimiliki guru hanya buku paket matapelajaran disekolah.

Tidak tercapainya ketuntasan peningkatan kemampuan guru dalam pembuatan RPP pada siklus I dapat

direfleksi pada setiap tahapan pelaksanaan tindakan melalui telaah instrumen dan pelatihan.

Tabel 7. Refleksi siklus I

No	Tahapan Pelaksanaan Tindakan	Refleksi	Tindak Lanjut
1.	a. Nara sumber membagi salinan permendiknas no 41 tahun 2007 b. Peneliti memberi masukan pada guru untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membuat RPP	Banyak guru yang mengalami kesulitan dalam membuat RPP karena: a. Belum memiliki salinan Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 b. Mempelajari strategi pembelajaran c. Menelaah isi Permendiknas Nomor 41 tahun 2007	Narasumber memfasilitasi dengan memberikan beberapa alternatif pemecahan, seperti : a. Memberikan salinan Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 b. Menjelaskan indikator, tujuan dan cara penilaian pembelajaran c. Menelaah isi Permendiknas Nomor 41 Tahun 2014

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I dinyatakan bahwa pelaksanaan tindakan siklus I belum sesuai dengan hasil yang diharapkan, maka perlu ditindaklanjuti dengan rancangan siklus II.

Hasil Siklus II

Observasi yang dimaksud adalah observasi hasil pantauan pelaksanaan tindakan siklus II.

Tabel 9. Kemampuan Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pembuatan RPP (Siklus II)

No	Nama Guru	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	Jml	%	Kategori
1	Eny Mujiatun, S.Pd.	8	3	4	4	4	8	3	12	20	6	7	79	94,0	Amat B
2	Tugiyati, SSi	8	4	4	4	4	8	4	12	20	6	7	81	96,4	Amat B
3	Dra. Retnoningsih	8	4	4	4	4	4	4	12	20	6	8	78	92,9	Amat B
4	Fernandus Erik Ferika, S.Pd	8	4	4	4	4	8	4	11	18	8	5	73	86,9	Amat B
5	Drs. Hartono	8	4	4	4	3	8	4	8	20	8	8	79	94,0	Amat B
6	Dra. Hj.Sriwati	8	4	4	4	4	7	4	7	20	8	7	79	94,0	Amat B
7	Dwi Wahyudiarti, S.Pd.	7	4	4	4	4	7	4	11	20	8	5	78	92,9	Amat B
8	Paryumi, S.Pd.	8	4	4	4	4	7	3	10	20	7	5	76	90,5	Amat B
9	Rahmad Widiyono, S.Pd.	8	4	4	4	4	7	3	11	20	6	7	77	91,7	Amat B
10	Edi Suwanto, S.Pd., MM	8	4	4	4	3	7	3	5	20	8	5	75	89,3	Amat B

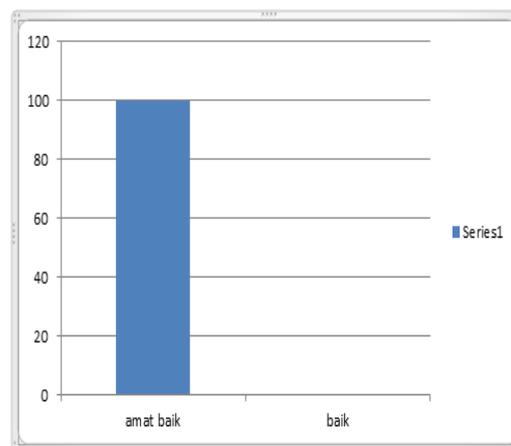
No	Nama Guru	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	Jml	%	Kategori
11	Drs. Eko Bambang Sudarsono	8	4	4	4	3	7	4	11	20	8	5	78	92,9	Amat B
12	Kusyanto, S.Pd	8	4	4	4	3	7	4	11	20	7	5	77	91,7	Amat B
13	Kukuh Budi Cahyono, S.Pd	8	4	4	4	3	7	4	11	20	7	8	80	95,2	Amat B
14	Lilik Noerhanjani, S.Pd	8	4	4	4	3	7	3	11	20	7	8	79	94,0	Amat B
15	Dra. Sari Fatollah	8	4	4	4	3	7	3	11	20	6	8	79	94,0	Amat B
16	Drs. Sapto Hardijono.	8	4	4	4	4	8	4	12	20	7	6	82	97,6	Amat B
17	Drs. Subagyo, M.Pd	8	4	4	4	3	7	4	11	20	8	8	81	96,4	Amat B
18	Surya Megawati, S.Pd.	8	4	4	4	3	7	4	11	20	8	5	78	92,9	Amat B
19	Dra. Umi Rahayu	8	4	4	4	4	7	3	12	20	8	5	79	94,0	Amat B
20	Dra. Tjatur Tavip Pratiwi	8	4	4	4	3	8	4	11	20	6	5	77	91,7	Amat B
21	Danang Eko Setyawan, S.Pd, M. Or.	8	4	4	4	3	8	4	11	20	6	8	80	95,0	Amat B
Jumlah		167	83	84	84	73	151	77	222	418	149	135	167		
Presentase Kemampuan Guru		99	99	100	100	87	90	92	88	99	89	80			

Keterangan (Nilai Pemantauan / telaah RPP):

1. Nomor A : Sistematika/kerangka RPP
2. Nomor B : Identitas Matapelajaran
3. Nomor C : SK dan KD
4. Nomor D : Pengembangan Indikator
5. Nomor E : Pengembangan Tujuan Pembelajaran
6. Nomor F : Kesesuaian Materi
7. Nomor G : Kesesuaian Alokasi Waktu
8. Nomor H : Kesesuaian Metode Pembelajaran
9. Nomor I : Kegiatan Pembelajaran
10. Nomor J : Kelengkapan instrument Penilaian Hasil Belajar
11. Nomor K : Sumber Belajar

Keterangan :

- Skor 4 = Amat Baik (86%-100%)
 Skor 3 = Baik (70%-85%)
 Skor 2 = Cukup (55%-69%)
 Skor 1 = Kurang (<55%)



Gambar 5. Histogram skor Siklus II

Pada pelaksanaan tindakan siklus II keseluruhan komponen RPP sudah mencapai skor 93 % dengan kategori amat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan siklus II sudah tuntas. Ketuntasan ditetapkan adalah 80%, berarti sudah tercapai.

Tercapainya ketuntasan prioritas guru dalam membuat RPP mata pelajaran dapat diobservasi melalui pengamatan langsung terhadap indikator-indikator keberhasilan tindakan dan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 10. Observasi pengamatan pada indikator-indikator keberhasilan pelaksanaan tindakan

No	Yang diobservasi	Hasil observasi
1.	RPP yang dipersiapkan guru dalam kegiatan pembelajaran	<p>d. guru membuat indikator pencapaian sesuai yang diharapkan dalam pembelajaran.</p> <p>e. Tujuan pembelajaran belum mengacu pada indikator pencapaian.</p> <p>f. Penilaian yang dibuat mengacu tujuan pembelajaran dan mencantumkan rubrik nilai.</p>
2.	RPP yang disusun oleh guru mengacu pada Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses	<p>RPP yang dibuat guru sudah:</p> <p>c. Menerapkan metode dan model pembelajaran</p> <p>d. Mencantumkan materi ajar</p>
3	Pemahaman Guru dalam membuat RPP	<p>Guru memiliki kemampuan untuk menguraikan indikator, tujuan dan penilaian berdasarkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor.</p> <p>Guru memiliki sumber belajar yang tidak hanya buku paket matapelajaran.</p>

Berdasarkan hasil observasi siklus II dan refleksi siklus II dinyatakan bahwa pelaksanaan tindakan siklus II sudah sesuai dengan hasil yang diharapkan, yaitu ketuntasannya mencapai lebih dari 93% berarti melampaui dengan batas tuntas yang ditetapkan, yaitu 80%. Jadi tidak diperlukan lagi membuat rancangan siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

Pembahasan antar siklus dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan pelaksanaan tindakan antar siklus dengan memaparkan perkembangan yang terjadi dan membandingkan hasilnya.

Tabel 12. Observasi pengamatan pada indikator-indikator keberhasilan

No	Yang diobservasi	Hasil observasi (siklus 1)	Hasil observasi (siklus 2)
1.	RPP yang dipersiapkan guru dalam kegiatan pembelajaran	<p>a. Belum semua guru membuat indikator pencapaian sesuai yang diharapkan dalam pembelajaran.</p> <p>b. Tujuan pembelajaran belum mengacu pada indikator pencapaian.</p> <p>c. Penilaian yang dibuat belum mencantumkan rubrik</p>	<p>a. guru membuat indikator pencapaian sesuai yang diharapkan dalam pembelajaran.</p> <p>b. Tujuan pembelajaran belum mengacu pada indikator pencapaian.</p> <p>c. Penilaian yang dibuat mengacu tujuan</p>

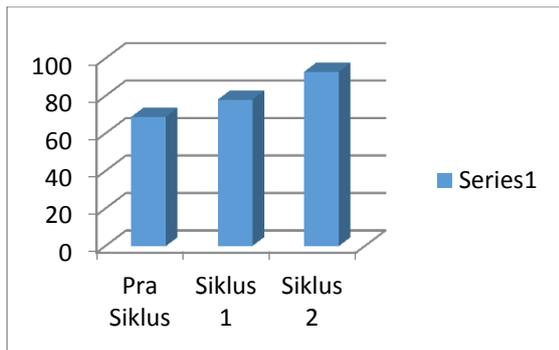
No	Yang diobservasi	Hasil observasi (siklus 1)	Hasil observasi (siklus 2)
		nilai dan belum mengacu tujuan pembelajaran	pembelajaran dan mencantumkan rubrik nilai.
2.	RPP yang disusun oleh guru mengacu pada Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses	RPP yang dibuat guru belum : a. Menerapkan salah satu model pembelajaran b. Mencantumkan rangkuman/ringkasan materi ajar	RPP yang dibuat guru sudah: a. Menerapkan metode dan model pembelajaran b. Mencantumkan materi ajar
3	Pemahaman Guru	Kemampuan guru untuk menguraikan indikator, tujuan dan penilaian berdasarkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor masih lemah Sumber belajar yang dimiliki guru hanya buku paket matapelajaran disekolah.	Guru memiliki kemampuan untuk menguraikan indikator, tujuan dan penilaian berdasarkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Guru memiliki sumber belajar yang tidak hanya buku paket matapelajaran.

Rekap hasil pelaksanaan tindakan antar siklus dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan Peningkatan kemampuan guru dalam

menyusun RPP pada setiap siklusnya. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dan gambar di bawah ini.

Tabel 13. Peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP

No	Komponen RPP	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Sistematika/kerangka RPP	93	99	99
2	Identitas Matapelajaran	94	98	99
3	SK dan KD	100	100	100
4	Pengembangan Indikator	38	55	100
5	Pengembangan Tujuan	37	55	87
6	Kesesuaian Materi	69	83	90
7	Kesesuaian Alokasi Waktu	73	76	92
8	Metode Pembelajaran	65	75	88
9	Kegiatan Pembelajaran	85	92	99
10	Kelengkapan instrument Penilaian Hasil Belajar	36	53	89
11	Sumber Belajar	67	73	80
	Rata - rata	68,9	78,1	93



Gambar 6. Histogram hasil pelaksanaan pra siklus, siklus I, dan siklus II

Dari data penelitian terlihat perbedaan kemampuan Guru dalam menyusun RPP pada setiap siklusnya setelah diadakan pelatihan penyusunan RPP. Pada kondisi awal untuk komponen RPP meliputi; identitas RPP, SK dan KD, alokasi waktu, metode belajar, sumber belajar dan langkah KBM sudah dikuasai guru namun kadang ada kekurangan telitian dan kelalaian pada saat penyusunan.

Tujuan pembelajaran pada pra siklus banyak guru yang hanya menyalin indikator yang ada di silabus dan belum dijabarkan menurut aspek kognitif, afektif dan psikomotor serta untuk tujuan pembelajaran belum mengukur kemampuan kognitif saja dengan soal tes tanpa menulis rubriknya. RPP yang dibuat guru yang diamati peneliti, masih berbeda – beda modelnya. Pada pra siklus guru belum terbiasa menjabarkan indikator dan tujuan pembelajaran menjadi aspek kognitif, psikomotor dan afektif dan belum terbiasa memilih metode pembelajaran yang tepat.

Dari kondisi yang ada peneliti mengadakan pelatihan sesuai kebutuhan. Kasus dalam penelitian ini adalah guru belum mampu menyusun RPP dengan baik maka pelatihan yang dilaksanakan dalam penelitian ini menggunakan metode kasus dan memiliki pedoman *vistibule school*. Dengan demikian materi pelatihan hanya mengacu pada penyusunan

RPP. Nara sumber pelatihan diambilkan dari guru sekolah lain yang mempunyai pengalaman, agar ada refreshing untuk guru sehingga guru tidak segan dalam mengajukan pertanyaan. Dari observasi, guru tidak malu untuk bertanya pada narasumber dan aktif dalam pelatihan.

Pada siklus I, materi pelatihan menyusun RPP diarahkan sesuai kasus yang dialami oleh guru. Dari data penelitian pra siklus dengan siklus I tentang peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP terlihat ada kenaikan kemampuan guru dalam menyusun RPP. Hal ini disebabkan karena guru sudah diberikan materi dan contoh menyusun RPP yang benar. Namun demikian masih ada kendala kesulitan guru untuk menjabarkan pada komponen indikator, terlihat pada komponen indikator, tujuan dan penilaian dilihat dari RPP yang dibuat pada siklus I. Data telaah RPP pada siklus I digunakan untuk refleksi. Sehingga kegiatan pelatihan pada siklus II tanggal 6 april 2016 hanya fokus pada ketiga kelemahan itu. Dan dengan bimbingan narasumber saat pelatihan, akhirnya guru dapat menyusun dengan baik. Seluruh komponen dari RPP mencapai target ketuntasan dengan skor keseluruhan 93 %.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa dengan pelatihan penyusunan RPP dapat meningkatkan kemampuan guru SMA N I Karangrayung dalam menyusun RPP. Adapun kendala yang diperoleh dari pelatihan penyusunan RPP dalam pelatihan adalah kedisaran guru dalam membaca kurang sehingga kesulitan mengembangkan indikator,

tujuan pembelajaran dan metode yang pas dalam pembelajaran serta pembuatan penilaian yang tepat untuk mengukur pencapaian.

Saran

Demi meningkatkan kemampuan guru dalam membuat RPP, maka diharapkan agar :

- a. Dibiasakan membuat RPP sesuai Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007.
- b. Budayakan membaca buku tentang metode, model dan strategi belajar sehingga guru dapat menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi.

DAFTAR PUSTAKA

- AA. Anwar Prabu Mangkunegara, 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ambar Teguh Sulistiyani dan Rosidah, 2003, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Barry, Cushway. 2002. *Human Resource Management*. Jakarta. PT. Elex Media Kumputindo.
- Bedjo Siswanto, 2000, "*Manajemen Tenaga Kerja*", Sinar Baru, Bandung.
- Depdiknas. a. 2008. *Pengembangan Rencana Pembelajaran (RPP)*. Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- _____. b. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____. a. 2009. *Instrumen Penelaahan Dokumen KTSP*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- _____. b. 2009. *Kumpulan Permendiknas tentang Standar*

Nasional Pendidikan (SNP) dan Panduan KTSP. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Direktorat Pembinaan SMA.

- _____. c. 2009. *Pedoman Pelaksanaan Tugas Guru dan Pengawas*. Jakarta: Dirjen PMPTK.
- Mathis, dan Jackson, 2002, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi pertama, Cetakan Pertama, Yogyakarta: Salemba Empat.
- Moh. Firdos. 2012. *Penerapan Teknik Pelatihan Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Membuat Rpp Mata Pelajaran Ips Pada Guru Kelas V Di Dabin Iv Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2011/2012*. Makalah PTS: Dinas Pendidikan Pemalang
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rodakarya.
- Soetopo, Hendiyat dan Soemanto, W. 1984. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. tanpa kota: Bina Aksara.